

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan masalah kesehatan utama di negara-negara maju. Berdasarkan data WHO (2013), pada tahun 2008 angka kematian Penyakit Tidak Menular (PTM) di Indonesia mencapai 647 per 100.000 penduduk. Menurut Kemenkes RI (2012), pada tahun 2008 di Indonesia terdapat 582.300 laki-laki dan 481.700 perempuan meninggal karena PTM.

Salah satu jenis penyakit tidak menular adalah hipertensi. Hipertensi adalah kondisi yang kompleks dimana tekanan darah secara menetap berada di atas normal. Kriteria hipertensi yang digunakan pada penetapan kasus merujuk pada kriteria diagnosis *The seventh Report of the Joint National Committee* (JNC VII) 2003, yaitu hasil pengukuran tekanan darah sistolik >140 mmHg atau tekanan darah diastolic >90 mmHg (Risesdas 2018). Hipertensi disebut sebagai si pembunuh senyap (*silent killer*) karena gejalanya sering tanpa keluhan. Biasanya, penderita tidak mengetahui kalau dirinya mengidap hipertensi dan baru diketahui setelah terjadi komplikasi. Satu-satunya cara untuk mencegahnya adalah cek tekanan darah. Hipertensi dapat dicegah dengan mengendalikan perilaku berisiko seperti merokok, diet tidak sehat, kurang konsumsi sayur dan buah, dan mengonsumsi garam berlebih (Kemenkes RI, 2018).

World Health Organization (WHO) dalam Pamungkas (2020), penyakit hipertensi sudah membunuh 9,4 juta warga dunia setiap tahunnya.

Diperkirakan bahwa jumlah pengidap hipertensi akan terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. WHO juga memprediksi bahwa pada tahun 2025 yang akan datang ada sekitar 29% jiwa di dunia yang terserang penyakit hipertensi. Pada saat ini kebanyakan pengidap hipertensi berada tinggal di Negara-negara berkembang. WHO menyebutkan juga bahwa 40% penduduk negara-negara berkembang di dunia mengalami hipertensi, sedangkan negara-negara maju penduduk yang mengalami hipertensi sekitar 35% (Pamungkas, 2020).

Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Kemenkes RI, 2019). Menurut data (Riskesdas, 2013) dari 25,8% pasien hipertensi, hanya 1/3 yang terdiagnosis dan 2/3 sisanya tidak terdiagnosis. Hanya 0,7% orang yang didiagnosis dengan tekanan darah tinggi mengambil obat tekanan darah tinggi (Riskesdas, 2013). Prevalensi hipertensi menurut diagnosis dokter atau minum obat dan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk umur >18 tahun di dalam hasil Riskesdas 2018 menunjukkan peningkatan sebesar 34,1%. Dari data yang sama juga menunjukkan bahwa hanya 54,4% dari penderita hipertensi yang melakukan konsumsi obat secara rutin (Riskesdas, 2018).

Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2017 menunjukkan bahwa semua kabupaten kota telah melaporkan hasil pengukuran tekanan darah pada kelompok Umur \geq 18 tahun. Total jumlah

penduduk yang berusia ≥ 18 tahun pada tahun 2017 di Provinsi Kalimantan Tengah adalah 1.752.733 orang. Jumlah yang diukur tekanan darah adalah 328.675 orang (18,75%). Dari hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk yang berusia ≥ 18 tahun terdapat 84.278 orang (25,64%) yang menderita hipertensi. Dari data yang sama juga menyebutkan bahwa sebesar (25,64%) atau sekitar 84.278 penduduk dengan proporsi laki-laki 17,58% (39.125 penduduk) dan perempuan sebesar 18,93% (45.153 penduduk) menderita hipertensi (Profil Kesehatan Kalimantan Tengah, 2017). Data Riskesdas 2018 Dari hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk yang berusia ≥ 18 tahun terdapat (31,84 %) yang menderita hipertensi (Riskesdas, 2018). Data cakupan capaian penderita hipertensi berdasarkan capaian Puskesmas se-Kabupaten Barito Utara pada tahun 2020 menunjukkan hanya 46,99% dari target 27.259. Pada tahun 2021, capaian cakupan penderita hipertensi meningkat menjadi 80% dari target 7.269 (Data Dinas Kesehatan Barito Utara).

Data hasil rekapitulasi puskesmas se-Kabupaten Barito Utara menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara tahun 2020 menunjukkan bahwa Puskesmas Sikui merupakan puskesmas kedua tertinggi dari 17 puskesmas dengan *rate* kasus hipertensi tertinggi dengan kejadian sebesar 3.993 dari jumlah penduduk sebesar 18.446 jiwa. Capaian target masih rendah hanya 37,42% sedangkan di tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 44% dari target capaian 1.015 (Profil Puskesmas Sikui, 2021).

Berdasarkan data rekapitulasi FKTP PTM Puskesmas di Wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara, menunjukkan rata-rata kasus

Hipertensi di UPT Puskesmas Sikui berada dinomor ketiga tertinggi dari 17 puskesmas. Angka kejadian menunjukkan sebanyak 722 orang dari 6.419 orang yang terduga hipertensi (Data Posbindu PTM Puskesmas Sikui, 2021).

Puskesmas sebagai *reinforcing factor* telah memberikan fasilitas kepada masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 7 maret 2022 di Puskesmas Sikui dari 13 orang penderita hipertensi, didapatkan hasil bahwa sebanyak 8 orang (61,5%) tidak patuh dalam berobat hipertensi dan sisanya 5 orang (38,5%) patuh dalam berobat hipertensi. Tingkat pengetahuan 13 orang responden saat studi pendahuluan adalah sebanyak 9 orang (69,2%) masih tergolong rendah, sedangkan sisanya memiliki pengetahuan yang tinggi. Mayoritas menganggap bahwa hipertensi tidak bermasalah sehingga tidak patuh dalam berobat. Hal ini ditunjang oleh dukungan dari keluarga yang masih negatif seperti dukungan informasi, penilaian, instrumental dan emosional. Salah satu dukungan keluarga yang tidak didapatkan ketika ingin berobat adalah tidak dibantu atau diantar ke fasilitas kesehatan untuk berobat hipertensi.

Data menunjukan kenaikan angka penderita hipertensi dalam tiga pertemuan terakhir yang telah dilakukan oleh pihak puskesmas. Pada tanggal 10 Januari 2022, tercatat penderita hipertensi yang ada sebanyak 14 orang dari 30 orang yang hadir. Pada tanggal 07 Februari 2022 meningkat menjadi 17 orang yang menderita hipertensi dari 35 orang yang hadir, dan di tanggal 07 Maret 2022 meningkat kembali menjadi 19 orang dari 42 orang yang berkunjung. Angka ini menunjukkan peningkatan yang signifikan pada Bulan April dan Mei 2022. Tercatat penderita hipertensi pada Bulan April 2022

sebanyak 31 orang dan menjadi 43 orang pada Bulan Mei 2022.

Jumlah kunjungan peserta PTM di Puskesmas Sikui yang terdaftar yaitu 54 peserta dengan jumlah peserta yang menderita hipertensi adalah sebanyak 28 orang, untuk Kelurahan Jingah sebanyak 42 Peserta PTM yang terdaftar dengan jumlah peserta yang menderita hipertensi adalah sebanyak 9 orang dan di Kelurahan Jambu sebanyak 35 Peserta yang terdaftar dengan jumlah peserta yang menderita hipertensi adalah sebanyak 6 orang. Kenaikan yang dialami disetiap pertemuan Posbindu PTM pada penyakit hipertensi disertai dengan kenaikan angka penderita hipertensi yang melakukan pengobatan teratur. (Data Posbindu PTM Puskesmas Sikui, 2022).

Dalam laporan survei Keluarga Sehat Posbindu yang dilakukan pada dua tahun terakhir menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2020 angka penderita hipertensi yang melakukan pengobatan teratur hanya 30,81% sedangkan di tahun 2021 meningkat menjadi 51,00%. Walaupun mengalami kenaikan, memiliki gap sebesar 49,00% dari target yang telah ditentukan (Data Posbindu PTM Puskesmas Sikui, 2021).

Kepatuhan pengobatan pasien hipertensi merupakan hal penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian (Mangendai dkk, 2017). Kepatuhan adalah derajat perilaku pasien dalam mengikuti anjuran klinis dari dokter yang mengobati. Kepatuhan secara sederhana adalah sebagai perluasan perilaku individu yang berhubungan dengan minum obat, mengikuti diet, dan merubah gaya hidup yang sesuai dengan petunjuk medis (Palmer dan Wiliiam, 2007).

Ketidakpatuhan merupakan penyebab kegagalan terapi, hal ini berdampak pada memburuknya keadaan penderita akan terjadinya komplikasi dan kerusakan pada organ tubuh lainnya. Kepatuhan penderita hipertensi pada pengobatan 50% lebih tidak sempurna, dan hanya 45% yang bisa terkontrol dengan pengobatan. Sedangkan dari statistik dasar dalam frekuensi diagnosis, 15% penderita hipertensi tidak terdiagnosis karena tidak memeriksakan kesehatannya. Beberapa meta-analisis juga menunjukkan bahwa penurunan tekanan darah menurunkan resiko penyakit jantung koroner sekitar 20-25% dan resiko stroke sebesar 30% (Pujasari dkk, 2015).

Menurut teori L. Green, faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat dipengaruhi oleh faktor predisposisi meliputi faktor pasien, faktor status penyakit, dan faktor pengobatan. Faktor pemungkin dan penguat termasuk faktor sistem pelayanan kesehatan, faktor sosial ekonomi dan keluarga pasien juga berpengaruh dalam menumbuhkan kepatuhan pasien (Pujasari dkk, 2015).

Beberapa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien hipertensi untuk berobat diantaranya adalah tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan terakhir, lama menderita hipertensi, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, jenis pekerjaan dan jarak tempuh ke pelayanan kesehatan (Puspita, 2016). Pengetahuan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan melakukannya dalam perilaku dan kegiatan sehari-hari. Pengetahuan pasien tentang hipertensi dan obat-obatan dibutuhkan dalam mencapai kepatuhan yang lebih tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marianingrum dan Amelia (2019)

menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam ($p = 0,012$). Hasil penelitian Marianingrum dan Amelia menunjukkan bahwa peluang responden pengetahuan kurang yang tidak patuh berobat 5,167 kali lebih tinggi atau peluang responden pengetahuan baik yang patuh berobat 5,167 kali lebih tinggi.

Selain tingkat pengetahuan, kepatuhan berobat dapat terwujud jika pasien mendapat dukungan dari keluarga. Dukungan keluarga sangat berperan penting dalam pemeliharaan kesehatan, karena dengan adanya dukungan keluarga pencapaian keluarga sehat akan tercapai. Dukungan keluarga adalah salah satu faktor yang menentukan tingkat kepatuhan pasien dalam menjalankan proses perawatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas dkk (2020) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi ($p = 0,049$), dimana semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan terhadap penderita hipertensi maka semakin tinggi pula kepatuhannya. Pamungkas dkk dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang sedang dan patuh dalam berobat adalah sebanyak 47,47% dan dukungan yang baik akan membuat patuh dalam berobat sebanyak 28,28%.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sikui tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas serta mengingat masih banyaknya penderita hipertensi yang tidak berobat secara teratur meskipun sudah ada kegiatan di puskesmas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat hipertensi di Puskesmas Sikui tahun 2022?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat hipertensi di Puskesmas Sikui tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan penderita hipertensi di Puskesmas Sikui tahun 2022.
2. Mengidentifikasi dukungan keluarga penderita hipertensi di Puskesmas Sikui tahun 2022.
3. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan penderita hipertensi di Puskesmas Sikui tahun 2022.
4. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan berobat hipertensi di Puskesmas Sikui tahun 2022.
5. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat hipertensi di Puskesmas Sikui tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan tambahan informasi mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat hipertensi di Puskesmas Sikui sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan upaya peningkatan kepatuhan pengobatan pada penderita hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan analisa mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi.

b. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan tema yang sama. Selain itu hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan informasi dalam rangka pengembangan proses belajar mengajar.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini juga dapat meningkatkan pengetahuan, dukungan keluarga dan kepatuhan masyarakat dalam berobat hipertensi.

d. Bagi Puskesmas

Dapat memberikan gambaran tentang keberhasilan Kegiatan Posbindu PTM sebagai bahan masukan serta bahan pertimbangan bagi para petugas kesehatan untuk meningkatkan pelayanan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No.	Judul dan Tahun Penelitian	Nama Peneliti	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat pada pasien hipertensi di Puskesmas Ranotana WERU (2017)	Mangendai Y, Rompas S, Hamel RS	Metode deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, motivasi dan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada pasien hipertensi di Puskesmas Ranotana Weru.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian yang dilakukan oleh Mangendai dkk meneliti variabel pengetahuan, motivasi dan dukungan keluarga, sedangkan calon peneliti meneliti variabel tingkat pengetahuan, dukungan keluarga. 2. Mangendai dkk menggunakan teknik totally sampling, sedangkan calon peneliti menggunakan purposive sampling. 3. Tempat penelitian
2	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan melakukan pengobatan secara teratur pada penderita hipertensi usia produktif di Puskesmas Hantara Kabupaten Kuningan (2021)	Asikin, Dewi Laelatul Badriah, Rossi Suparman, Susianto	Metode observasional analitik dengan desain cross sectional. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, penghasilan dan jarak rumah responden ke Puskesmas dengan kepatuhan dalam melakukan pengobatan hipertensi secara teratur di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Hantara Kabupaten Kuningan tahun 2020.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian yang dilakukan oleh Asikin dkk meneliti variabel tingkat pengetahuan, tingkat Pendidikan, penghasilan dan jarak sedangkan calon peneliti meneliti variabel tingkat pengetahuan, dukungan keluarga. 2. Asikin dkk menggunakan disproportionate stratified random sampling sedangkan calon peneliti menggunakan purposive sampling. 3. Tempat penelitian
3	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang (2015)	Qorry Putri Rasajati, Bambang Budi Raharjo, Dina Nur Anggraini Ningrum.	Metode survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan hipertensi adalah status pekerjaan, jarak rumah terhadap pelayanan kesehatan, tingkat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian yang dilakukan oleh Qorry dkk meneliti variabel status pekerjaan, jarak, tingkat pengetahuan, tatalaksana hipertensi, motivasi dan dukungan keluarga sedangkan calon peneliti

No.	Judul dan Tahun Penelitian	Nama Peneliti	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
			pengetahuan tentang tatalaksana hipertensi, motivasi untuk berobat, dan dukungan keluarga.	meneliti variabel tingkat pengetahuan, dukungan keluarga. 2. Qorry dkk menggunakan accidental sampling sedangkan calon peneliti menggunakan purposive sampling. 3. Tempat penelitian
4	Analisis kepatuhan control berobat pasien hipertensi rawat jalan pada pengunjung Puskesmas Pisangan tahun 2019 (2021)	Niti Emiliana, Munaya Fauziah, Irna Hasanah, Dina Rahma Fadlilah	Penelitian ini menggunakan rancangan Cross-sectional menggunakan data sekunder rekam medis pasien Puskesmas Pisangan tahun 2019. Hasil dari penelitian yaitu tidak ada hubungan jenis kelamin usia, status pekerjaan, status tekanan darah, keterjangkauan akses ke pelayanan Kesehatan. Faktor yang memiliki hubungan pada penelitian ini kepesertaan asuransi kesehatan dan komorbiditas.	1. Penelitian yang dilakukan oleh Niti dkk meneliti variabel jenis kelamin, usia, status pekerjaan, status tekanan darah, akses kepersertaan asuransi dan komorbiditas sedangkan calon peneliti meneliti variabel tingkat pengetahuan, dukungan keluarga. 2. Niti dkk menggunakan totally sampling sedangkan calon peneliti menggunakan purposive sampling. 3. Tempat penelitian
5	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan Pasien hipertensi dalam melakukan terapi di Puskesmas Pandanaran Kota Semarang (2018)	Amira Noor Sukma, Bagoes Widjanarko, Emmy Riyanti	Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif analitik, dengan metode kuantitatif desain cross sectional. Hasil penelitian menunjukkan variabel yang berhubungan dengan kepatuhan pasien hipertensi dalam melakukan terapi antara lain Tingkat Pendidikan ($p=0,008$), Pengetahuan ($p=0,007$), Keyakinan ($p=0,017$), Motivasi ($p=0,04$), Dukungan keluarga ($p=0,006$) Variabel yang tidak berhubungan dengan kepatuhan pasien hipertensi dalam melakukan terapi antara lain Usia ($p=0,129$), Jenis Kelamin ($p=0,309$), Pekerjaan ($p=0,063$), Dukungan tenaga kesehatan ($p=0,528$), Akses menuju pelayanan kesehatan	1. Penelitian yang dilakukan oleh Amira dkk meneliti variabel tingkat Pendidikan, pengetahuan, keyakinan, motivasi, dukungan keluarga, usia, jenis kelamin, pekerjaan, dukungan tenaga Kesehatan dan akses menuju pelayanan sedangkan calon peneliti meneliti variabel tingkat pengetahuan, dukungan keluarga. 2. Amira dkk menggunakan simple random sampling sedangkan calon peneliti menggunakan

No.	Judul dan Tahun Penelitian	Nama Peneliti	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
6	Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam (2019)	Dyah Marianingrum dan Cevi Amelia	(p=1,0). Desain penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2018 dengan nilai (p Value = 0,012).	purposive sampling. 3. Tempat penelitian 1. Penelitian yang dilakukan oleh Dyah dan Cevi meneliti variabel pengetahuan saja sedangkan calon peneliti meneliti variabel tingkat pengetahuan, dukungan keluarga. 2. Dyah dan Cevi menggunakan teknik non probability sampling sedangkan calon peneliti menggunakan purposive sampling. 3. Tempat penelitian
7	Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada Penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Ciamis tahun 2019 (2020)	Riyanto Agung Pamungkas, Siti Rohimah, Dini Nurbaeti Zen	Desain penelitian ini menggunakan desain korelasional. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat adalah sebesar $r = 0,526$ dengan taraf signifikansi $p \text{ value}$ sebesar $0.049 < \alpha 0.05$.	1. Penelitian yang dilakukan oleh Riyanto dkk meneliti variabel dukungan keluarga saja sedangkan calon peneliti meneliti variabel tingkat pengetahuan, dukungan keluarga. 2. Tempat penelitian